

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah yang penting terkait dengan pendapatan yang diterima perusahaan adalah bagaimana dan kapan sebaiknya perusahaan mengakui pendapatan tersebut. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana suatu transaksi diakui sebagai pendapatan perusahaan, dan pengukuran pendapatan adalah berapa jumlah pendapatan yang harus diakui oleh perusahaan atas suatu transaksi yang menimbulkan aliran masuk yang dapat diakui sebagai pendapatan oleh perusahaan. Dengan menerapkan metode pengakuan pendapatan yang benar maka pendapatan dapat diakui oleh perusahaan pada saat yang benar pula dan juga perusahaan dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan yang harus diakui oleh perusahaan pada periode akuntansi. Dengan menggunakan ukuran pendapatan yang benar maka besar pendapatan yang diakui dapat diukur oleh perusahaan yang benar, sehingga kesalahan dalam perhitungan laba atau rugi akan semakin kecil (Oroh, 2013).

Prianthara (2009:5) menyatakan perusahaan konstruksi adalah perusahaan jasa yang menjadi *partner* pemerintah dalam menunjang kegiatan pembangunan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017, jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultasi konstruksi dan/atau pekerjaan konstruksi. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan jasa konstruksi adalah perusahaan jasa yang memberikan layanan jasa konsultasi konstruksi dan/atau

pekerjaan konstruksi yang menjadi *partner* pemerintah dalam menunjang kegiatan pembangunan daerah.

Perusahaan konstruksi dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau proyek dapat menghabiskan waktu selama satu periode akuntansi, tetapi terdapat juga proyek yang diselesaikan melebihi satu periode akuntansi. Untuk proyek yang diselesaikan dalam satu periode akuntansi tidak ada masalah dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan maupun pembebanan biayanya. Sedangkan untuk proyek yang diselesaikan melebihi satu periode akuntansi menjadi rumit dalam pengakuan pendapatan dan biayanya dikarenakan belum dapat ditentukannya pendapatan dan biaya pada periode tersebut.

Pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi terdapat dua metode yaitu menggunakan metode persentase penyelesaian (*Percentage of completion*) atau metode kontrak selesai (*Completed contract method*). Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan dan biaya sesuai dengan tingkat penyelesaian proyek, sedangkan metode kontrak selesai mengakui pendapatan dan biaya pada saat proyek telah selesai dikerjakan. Kedua metode ini tidak dapat langsung dipilih sesuai keinginan saja, tetapi diharuskan untuk mempertimbangkan syarat-syarat ketika akan memilih metode pengakuan pendapatan ini (Kieso, 2011).

Dalam menggunakan metode persentase penyelesaian ada dua pendekatan yang dapat dilakukan yaitu pendekatan fisik dan pendekatan biaya. Apabila menggunakan pendekatan fisik untuk mengakui pendapatan pada periode yang berjalan, maka besarnya angka pada pendapatan hanya didasarkan pada

kemajuan fisik tanpa memperhatikan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk proyek dalam periode berjalan. Sebaliknya apabila menggunakan pendekatan biaya, maka pengakuan pendapatan hanya didasarkan pada besarnya biaya yang dikeluarkan tanpa ada kaitannya dengan kondisi fisik atau hasil yang sebenarnya pada periode berjalan.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi, CV. Roro Shoring dihadapkan pada masalah, diantaranya adalah pengakuan pendapatan dalam periode tertentu selama pelaksanaan yang berhubungan dengan pelaksanaan suatu kontrak konstruksi yang masa penyelesaiannya kurang atau lebih dari satu periode akuntansi. CV. Roro Shoring merupakan perusahaan yang bergerak pada jasa pelaksanaan konstruksi yang memiliki dua bidang yaitu bidang bangunan gedung yang memiliki lima sub bidang yaitu jasa pelaksana untuk konstruksi bangunan gudang dan industri, bangunan komersil, bangunan kesehatan, bangunan gedung lainnya dan bidang bangunan sipil yang memiliki tiga sub bidang, jasa pelaksana untuk konstruksi saluran air, pelabuhan, dam, prasarana SDA, instalasi pengolahan air minum, air limbah, jalan raya (kecuali jalan layang), jalan rel kereta api, landas pacu bandara. Dalam perhitungan pengakuan pendapatan jasa konstruksi menggunakan metode kontrak selesai.

Metode yang digunakan pada CV. Roro Shoring untuk proyek yang dilaksanakan adalah metode kontrak selesai, baik proyek jangka pendek maupun proyek jangka panjang. Metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh perusahaan belum sesuai dengan PSAK No. 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi karena perusahaan menggunakan metode kontrak selesai, dimana

metode tersebut hanya digunakan untuk proyek jangka pendek. Seharusnya perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian untuk proyek jangka panjang sesuai dengan metode yang dianjurkan dalam PSAK No. 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi.

Penulis tertarik untuk meneliti pengakuan pendapatan di CV. Roro Shoring ini dikarenakan masih belum ada konsistensi penerapan PSAK No. 34 dalam pengakuan pendapatan. Hal ini disebabkan perusahaan mengakui pendapatan setelah kontrak diselesaikan. Dalam pengakuan pendapatan perusahaan menggunakan metode kontrak selesai. Metode tersebut dapat digunakan hanya untuk proyek yang masa penyelesaiannya kurang dari satu periode akuntansi. Pada kenyataannya, penyelesaian proyek dapat memakan waktu lebih dari satu periode akuntansi. Sehingga metode yang diterapkan dalam perusahaan kurang tepat karena akan menimbulkan masalah dalam pengakuan pendapatan diakhir periode akuntansi yang hal tersebut sama-sama dapat mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: **"EVALUASI PENERAPAN PSAK NOMOR 34 DALAM PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN USAHA JASA KONSTRUKSI"**.

1.2 Tujuan Tugas Akhir

Menurut penjelasan latar belakang di atas, maka tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan PSAK No. 34 terhadap pendapatan CV. RORO SHORING.

1.3 Manfaat Tugas Akhir

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat secara kebijakan, praktis, dan teoritis. **Secara kebijakan**, penulisan laporan ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengambil keputusan dalam mengakui pendapatan pada bidang jasa konstruksi. **Secara praktis**, penulisan laporan ini dapat juga digunakan sebagai referensi dan/atau informasi tambahan kepada pembaca yang mungkin sebagai pemilik ataupun pengelola perusahaan untuk pertimbangan dalam perbaikan maupun pengembangan usaha terutama dalam hal pengakuan pendapatan pada bidang jasa konstruksi. **Secara teoritis**, penulisan laporan ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengakui pendapatan pada bidang jasa konstruksi sesuai dengan PSAK No. 34.

1.4 Ruang Lingkup Tugas Akhir

Pada pembahasan ini terfokus pada pencatatan pendapatan tahun 2019 pada CV. RORO SHORING dan penelitian terhadap Surat Perjanjian Kerja tahun 2019 pada CV. RORO SHORING.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka penulisan laporan Tugas Akhir, pengumpulan data merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya dan akurat sehingga tidak ada kesalahan informasi dalam penulisan laporan Tugas Akhir. Oleh sebab itu, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode observasi dan metode wawancara. **Metode Observasi**, dalam

penelitian ini observasi dimaksudkan sebagai pengamatan data secara langsung. Penulis akan melakukan observasi terhadap data-data yang berkaitan dengan pendapatan CV. RORO SHORING. **Metode Wawancara**, wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara menanyakan secara langsung kepada pihak yang berkaitan. Untuk hal ini penulis akan melakukan wawancara terhadap pihak yang bersangkutan dengan transaksi pendapatan CV. RORO SHORING.